



Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Deny Setiawan*

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima Agustus 2017; Disetujui Oktober 2017; Dipublikasikan Desember 2017

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum berorientasi KKNi di FIS UNIMED. Subjek penelitian ini yaitu: Validator ahli sebanyak 5 yang terdiri dari: (1) ahli desain kurikulum; (2) ahli IPS; (3) ahli Geografi; (4) ahli PKn; dan (5) ahli Antropologi. Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Prosedur pengembangan yang akan ditempuh untuk menghasilkan produk model kurikulum berorientasi KKNi di FIS UNIMED dibagi menjadi empat tahapan, yaitu: (1) analisis pendahuluan, (2) pengembangan produk, (3) validasi produk, dan (4) uji kelayakan produk. Data dikumpulkan melalui angket validasi ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berorientasi KKNi yang dikembangkan pada penelitian ini sangat layak diterapkan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Hal tersebut dikarenakan Kurikulum berorientasi KKNi yang dikembangkan telah memenuhi standar nasional dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan perangkat perkuliahan berupa Rencana Perkuliahan Semester.

Kata Kunci: Kurikulum, KKNi

Abstract

This development research aims to develop a KKNi oriented curriculum in FIS UNIMED. The subjects of this study are: Expert validators of 5 consisting of: (1) curriculum design experts; (2) IPS experts; (3) Geographers; (4) Civics experts; and (5) Anthropologist. Research Methods in this research using Research and Development (R & D) method. The development procedure that will be taken to produce KKNi-oriented curriculum model product in FIS UNIMED is divided into four stages: (1) preliminary analysis, (2) product development, (3) product validation, and (4) product feasibility test. Data collected through expert validation questionnaires. The results showed that the KKNi-oriented curriculum developed in this study is very feasible to be applied in the Faculty of Social Sciences of the State University of Medan. This is because the developed KKNi-oriented curriculum meets national standards and learning objectives. Thus, the results of this study can be used as a guide in the making of lecturing tools in the form of Semester Lecture Plan.

Keywords: Curriculum, KKNi

How to Cite: Setiawan, D., (2017). Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9 (2): 112-120

*Corresponding author:
E-mail: denysetiawan1978@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum pada hakekatnya adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dikembangkan dengan meliputi komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen: tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar, dan lain lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya (Idi, 2014:14).

Schubert (1986) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum sangat penting, karena akan sangat menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan seseorang dapat mencapai kehidupan dan penghidupan yang baik. Hal tersebut senada dengan pendapat Bobbit (1918), bahwa kurikulum harus dikembangkan dan disesuaikan dengan kecakapan-kecakapan yang harus dicapai.

Amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada Pasal 35 ayat 2 dinyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012, merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes).

Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan 'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI dan standar kompetensi guru yang ditetapkan. Selain itu secara konseptual dan empirik memerlukan penyesuaian tingkat

kebijakan yang akan dijadikan rujukan dalam menyusun berbagai program, termasuk pendidikan guru. Kajian terhadap UU dan peraturan berkaitan dengan guru menghasilkan berbagai rumusan yang intinya menunjukkan urgensi dan perlunya terobosan untuk menerjemahkan ketentuan tersebut secara arif ke dalam kebijakan dan program revitalisasi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (LPTK) untuk mendorong tercapainya visi pendidikan Indonesia tahun 2025. Untuk mewujudkan profil lulusan guru yang professional perlu dirancang sebuah kurikulum yang menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai SN Dikti. LPTK membuat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dan wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Implementasi Kurikulum berorientasi KKNI yang telah dilakukan, terus disempurnakan melalui revisi terhadap Buku I, Buku II, Buku III, Buku IV, dan Buku V. Selain itu, naskah akademik kurikulum berorientasi KKNI, juga dilengkapi dengan jenis-jenis panduan sebagai POB yang dapat dijadikan sebagai pedoman didalam mengimplementasikan kurikulum berorientasi KKNI di FIS UNIMED.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam konteks penelitian ini, pengembangan model kurikulum berorientasi KKNI akan diujicobakan pada tingkat fakultas yakni di Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. Model kurikulum berorientasi KKNI sebagai produk dari hasil penelitian ini, juga akan dilengkapi dengan perangkat pembelajaran berupa: Kompetensi Inti dan kompetensi dasar, silabus dan rencana pembelajaran semester (RPS). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Dalam Permenristekdikti 44/2015 ungkapan kunci yang digunakan adalah capaian pembelajaran lulusan. Ungkapan ini sangat spesifik dan mengacu pada ungkapan kunci KKNI. Konsekuensinya, semua penyelenggara pendidikan tinggi harus segera beralih ke KKNI

Permenristekdikti 44/2015 mengintegrasikan KKNi ke dalamnya dan memerincinya. Dengan demikian menjadi kewajiban bagi perguruan tinggi dan program studi untuk mengubah kurikulum mengikuti ketentuan aturan baru ini. Integrasi KKNi dalam Pemenristekdikti 44/2015 tampaknya membawa perubahan mendasar pada kurikulum perguruan tinggi. Hal itu tampak pada perubahan pengertian kurikulum Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pengertian kurikulum tercantum pada Pasal 35. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: (1) Belum diterapkannya model kurikulum berorientasi KKNi secara komprehensif yang dikembangkan pada tingkat fakultas, yakni di FIS UNIMED; dan (2) Belum dikembangkannya perangkat pembelajaran kurikulum berorientasi KKNi yang berupa silabus dan rencana pembelajaran semester (RPS) di FIS UNIMED.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jalan Williém Iskandar. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Adapun yang menjadi subjek penelitian, yaitu: Validator ahli sebanyak 5 yang terdiri dari: (1) ahli desain kurikulum; (2) ahli IPS; (3) ahli Geografi; (4) ahli PKn; dan (5) ahli Antropologi. Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Gall, Gall & Borg (2003) menyatakan bahwa R&D dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan dimana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru.

Prosedur pengembangan yang ditempuh untuk menghasilkan produk model kurikulum berorientasi KKNi di FIS UNIMED dibagi menjadi empat tahapan, yaitu : (1) analisis pendahuluan, (2) pengembangan produk, (3) validasi produk, dan (4) uji kelayakan produk.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi ahli. Instrumen angket validasi ahli menggunakan skala likert yang dimodifikasi oleh peneliti menjadi skala 4. Kriteria penilaian digolongkan pada empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut: (1) Tidak baik, (2) Cukup baik, (3) Baik, (4) Sangat baik, Sudjana (2007:106).

Analisis hasil penilaian yang diberikan oleh ahli terhadap kualitas dan kelayakan produk menggunakan analisis deskriptif dengan rumus Persentase Rerata Skor (PRS) yang dikemukakan oleh Sudjana (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendahuluan

Dari tahun 2012, Presiden sudah menetapkan Deskripsi Jenjang Kualifikasi KKNi yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2012 Tentang KKNi. Menindaklanjuti peraturan tersebut, Kemenristekdikti dari Tahun 2015 telah menentukan Standar Nasional Perguruan Tinggi yang tertuang dalam lampiran Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang SNPT dan telah gencar menegakkan peraturan tersebut untuk diterapkan seluruh perguruan tinggi di Indonesia yaitu penerapan kurikulum berorientasi KKNi. Namun, di Sumatera Utara khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan belum menerapkan kurikulum berorientasi KKNi. Dengan demikian, pada penelitian ini dikembangkan kurikulum berorientasi KKNi di FIS Universitas Negeri Medan.

Karakteristik kurikulum berorientasi KKNi diantaranya adalah adanya capaian prodi, capaian pembelajaran, kesesuaian antara kemampuan akhir yang diharapkan, pengalaman belajar dan kriteria penilaian yang terdapat pada display kegiatan. Penentuan capaian prodi dilakukan berdasarkan capaian sikap (S), capaian kemampuan umum (KU), capaian pengetahuan (P) dan capaian keterampilan khusus (KK) yang telah ditetapkan pada lampiran Perpres Nomor 8 Tentang KKNi dan lampiran Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang SNPT.

Penentuan capaian pembelajaran dengan cara menyesuaikan Materi (M) pada setiap mata kuliah dengan capaian prodi yang telah ditetapkan. Penyesuaian kemampuan akhir yang diharapkan, pengalaman belajar dan kriteria penilaian dibuat dengan sedetail mungkin dengan menerapkan pendekatan substansial antara materi dan metodologi penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu kurikulum berorientasi KKNI di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Kurikulum

muatan berorientasi KKNI ini diharapkan nantinya dapat diterapkan pada seluruh prodi di Fakultas Ilm Sosial Universitas Negeri Medan.

Pengembangan Produk

Pengembangan kurikulum berorientasi KKNI dilakukan dengan menetapkan capaian pembelajaran prodi di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Medan, yaitu Prodi . Rangkuman capaian pembelajaran untuk semua prodi yang dikembangkan dalam kurikulum berorientasi KKNI disajikan pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1 Capaian Pembelajaran Prodi Pada Ranah Sikap dan Kemampuan Umum

Ranah	Capaian Pembelajaran Prodi
Sikap (S)	Bertakwa kepada Tuhan YME dan mampu menunjukkan sikap religius Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika Berkontribusi dalam meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab padanegara dan bangsa Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
Keterampilan Umum (KU)	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atauimplementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik didalam maupun di luar lembaganya Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri Mampu mendokumentasikan menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi

Tabel 2 Capaian Pembelajaran Prodi Pada Ranah Pengetahuan

KATEGORI	KATA KERJA KUNCI
Pengetahuan	Mendefinisikan, menyusun daftar, menamai, menyatakan, mengidentifikasi, mengetahui, menyebutkan, membuat kerangka, menggaris bawahi, menggambarkan, menjodohkan, memilih.
Pemahaman	Menerangkan, menjelaskan, menguraikan, membedakan, menginterpretasikan, merumuskan, memperkirakan, meramalkan, menggeneralisir, menterjemahkan, mengubah, memberi contoh, memperluas, menyatakan kembali, kembali, menganalogikan, merangkum.

KATEGORI	KATA KERJA KUNCI
Penerapan	Menerapkan, mengubah, menghitung, melengkapi, menemukan. membuktikan, menggunakan, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, menyesuaikan, menunjukkan, mengoperasikan, menyiapkan menyediakan, menghasilkan.
Analisa	Menganalisa, mendiskriminasi, membuat skema /diagram, membedakan, membandingkan, mengkontraskan, memisahkan, membagi, menghubungkan, menunjukkan hubungan antara variabel, memilih, memecah menjadi beberapa bagian, menyisihkan, mempertentangkan.
Sintesa	Mengkategorikan mengkombinasikan, mengatur memodifikasi, mendisain, mengintegrasikan, mengorganisir, menciptakan, mengkompilasi, mengarang, menciptakan, menyusun kembali, menulis kembali, merancang, merangkai, merevisi, menghubungkan, merekonstruksi, menyimpulkan, mempolakan.
Evaluasi	Mengkaji ulang, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, mengkontraskan, mempertentangkan menjustifikasi, mempertahankan, mengevaluasi, membuktikan, memperhitungkan, menghasilkan, menyesuaikan, mengkoreksi, melengkapi, menemukan.

Tabel 3 Capaian Pembelajaran Prodi Pada Ranah Keterampilan Khusus

KATEGORI	KATA KERJA KUNCI
Persepsi	Mendeteksi, mempersiapkan diri, memilih, menghubungkan, menggambarkan, mengidentifikasi, mengisolasi, membedakan, menyeleksi.
Kesiapan	Memulai, mengawali, memprakarsai, membantu, memperlihatkan mempersiapkan diri, menunjukkan, mendemonstrasikaan.
Reaksi yang diarahkan	Meniru, menarasir, mengikuti, mencoba, mempraktekkan, mengerjakan, membuat, memperlihatkan, memasang, bereaksi, menanggapi.
Reaksi natural (mekanisme)	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan sesuai standar, mengerjakan, menggunakan, merakit, mengendalikan, mempercepat, memperlancar, mempertajam, menangani.
Reaksi yang kompleks	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan sesuai standar, mengerjakan, menggunakan, merakit, mengendalikan, mempercepat, memperlancar, mencampur, mempertajam, menangani, mngorganisir, membuat draft/sketsa, mengukur.
Adaptasi	Mengubah, mengadaptasikan, memvariasikan, merevisi, mengatur kembali, merancang kembali, memodifikasi.
Kreativitas	Merancang, membangun, menciptakan, mendisain, memprakarsai, mengkombinasikan, membuat, menjadi pioneer

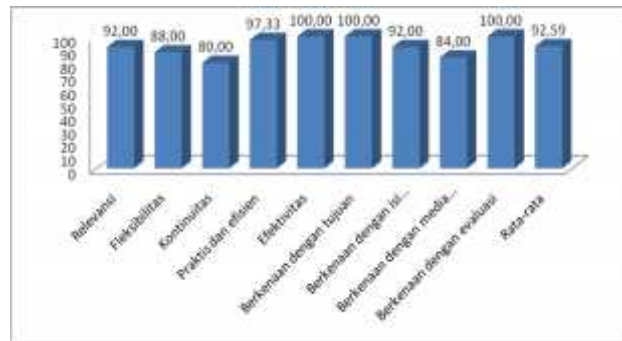
Validasi Ahli

Berdasarkan perolehan skor validasi ahli disajikan pada Tabel 4 dan Grafik 1:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

Aspek	Komponen	Sub-komponen	%	Kriteria
Umum	1. Relevansi	Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan ke depan.	92	SB
		Kesesuaian antar komponen kurikulum dengan karakteristik KKNi.	92	SB
	Rata-rata		92	SB
	2. Fleksibilitas	kurikulum memiliki sistem yang dapat memberikan alternatif dalam mencapai tujuannya.	88	B
		Rata-rata		88
	3. Kontinuitas	kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan antar jenjang.	80	B
		Rata-rata		80
	4. Praktis dan efisien	kurikulum harus mudah diterapkan dalam praktik pendidikan.	100	SB
		kurikulum harus dapat diterapkan, sesuai situasi dan kondisi tertentu.	96	SB
		kurikulum dikembangkan secara efisien, tidak boros dan sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki.	96	SB

Aspek	Komponen	Sub-komponen	%	Kriteria
	Rata-rata		97,33	SB
	5. Efektivitas	kurikulum selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai.	100	SB
	Rata-rata		100	SB
Khusus	1. Berkenaan dengan Tujuan	kurikulum mencantumkan capaian pembelajaran prodi.	100	SB
		kurikulum mencantumkan kegiatan pembelajaran.	100	SB
	Rata-rata		100	SB
	2. Berkenaan dengan Isi Pendidikan	kurikulum mencantumkan materi pembelajaran secara sistematis.	92	SB
		Rata-rata		92
	3. Berkenaan dengan Media Pembelajaran	kurikulum mencantumkan jenis media ajar atau alternatifnya yang mudah didapatkan.	84	B
		Rata-rata		84
	4. Berkenaan dengan Evaluasi	kurikulum mencantumkan teknik evaluasi yang sesuai untuk mengukur keberhasilan tujuan.	100	SB
Rata-rata			100	SB
Rata-rata keseluruhan			92,59	SB



Grafik 1. Hasil Penilaian Validasi Ahli

Berdasarkan Tabel 4 dan Grafik 1, diperoleh bahwa keseluruhan komponen desain kurikulum yang divalidasi memperoleh skor rata-rata sebesar 92,59% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa setiap aspek desain kurikulum yang dikembangkan pada penelitian ini mempunyai kategori sangat baik dan kategori baik, dengan rata-rata keseluruhan aspek desain kurikulum memperoleh kategori sangat baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum berorientasi KKNi yang dikembangkan pada penelitian ini dinyatakan sangat valid dan sangat layak untuk diterapkan di Fakultas Ilmu Sosial Unimed.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa produk yang dikembangkan yaitu kurikulum berorientasi KKNi di Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Medan. Kurikulum berorientasi KKNi yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan di Fakultas Ilmu Sosial Unimed. Hal tersebut berdasarkan persentase rata-rata keseluruhan komponen desain kurikulum yang diberikan oleh validator ahli yaitu sebesar 92,59% dengan kategori produk yang sangat valid.

Persentase skor terbesar yaitu 100% diperoleh pada tiga komponen desain kurikulum, yaitu: (1) komponen efektivitas pada sub komponen kurikulum selalu berorientasi pada tujuan tertentu; (2) komponen berkenaan dengan tujuan; dan (3) komponen berkenaan dengan evaluasi. Hal tersebut dikarenakan KKNi telah mempunyai standar nasional khusus atau tujuan pembelajaran berdasarkan satuan jenjang

pendidikan yang telah ditetapkan dalam lampiran Perpres Nomor 8 Tentang KKNi dan lampiran Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang SNPT sehingga tujuan dan sistem evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pada kurikulum berorientasi KKNi yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih terarah. Pada kedua lampiran tersebut telah ditetapkan capaian prodi pada ranah Sikap (S), Kemampuan Umum (KU), Pengetahuan (P), dan Keterampilan Khusus (KK) yang telah disajikan pada Tabel 4.1, Tabel 4.2, dan Tabel 4.3. Sehingga setiap prodi bertugas menyesuaikan keempat ranah capaian pembelajaran dengan karakteristik dan ruang lingkup setiap prodi, dan setiap mata kuliah yang terdapat pada setiap prodi bertugas menambahkan capaian pembelajaran materi (M) khusus untuk mata kuliah yang diampunya. Dengan demikian, penilaian yang diberikan validator ahli sesuai dengan kenyataan dan teori yang sebenarnya bahwa wajar apabila komponen desain kurikulum yang memperoleh skor tertinggi yaitu berkaitan dengan tujuan dan sistem evaluasi.

Dari hasil penilaian validator ahli mengenai desain kurikulum berorientasi KKNi di Fakultas Ilmu Sosial Unimed diperoleh bahwa desain kurikulum yang memperoleh skor terendah yaitu komponen kontinuitas (kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan) sebesar 80% dan komponen berkenaan dengan media pembelajaran sebesar 84%. Namun kedua komponen tersebut masih berkategori valid dan layak sehingga tidak diperlukan revisi khusus. Hal tersebut dikarenakan kurikulum berorientasi KKNi yang dikembangkan pada penelitian ini memang khusus untuk tingkat Strata 1 sehingga materi dan capaian pembelajaran yang dikembangkan hanya fokus pada materi untuk jenjang pendidikan strata 1 atau dalam lampiran Perpres Nomor 8 Tentang KKNi dan lampiran Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang SNPT dikategorikan sebagai tingkat ke-6. Oleh karena itu, wajar apabila komponen kontinuitas memperoleh skor terendah pada penelitian ini.

Komponen kurikulum berkenaan dengan media pembelajaran memperoleh skor dua dari bawah yang terendah dikarenakan hampir semua kurikulum hanya memberikan satu media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kegiatan pembelajaran, termasuk pada penelitian ini. Kurikulum berorientasi KKNi yang dikembangkan pada penelitian ini hanya memberikan satu jenis media yang dianggap dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tanpa adanya media alternatif. Oleh karena itu, pada kurikulum berorientasi KKNi diharapkan guru lebih kreatif dalam menggunakan media alternatif yang lebih mudah untuk didapatkan dan lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam pengembangan kurikulum berorientasi KKNi yang tujuannya dapat digunakan bukan hanya di Fakultas Ilmu Sosial Unimed tetap bisa digunakan untuk Fakultas bahkan Perguruan Tinggi lainnya sehingga media yang diberikan hanyalah media umum yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan setiap guru lebih kreatif dalam menggunakan media alternatif yang mudah didapatkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan dan telah dipublikasi, diantaranya yaitu: Oyata (2014:38) menyimpulkan bahwa pelaksanaan KKNi melalui 8 tahapan yaitu melalui penetapan profil kelulusan, merumuskan learning outcomes, merumuskan kompetensi bahan kajian, pemetaan bahan kajian, pengemasan matakuliah, penyusunan kerangka kurikulum, penyusunan rencana perkuliahan. menyikapi hal tersebut, program studi manajemen pendidikan islam dalam penguatan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi harus didasarkan pada KKNi (kerangka kualifikasi nasional indonesia).

Arifin dan Rahmawati (2015:218) menyimpulkan bahwa menyusun rencana pembelajaran (RPS dan RPM). Tahapan penyusunan kurikulum ini perlu diperhatikan agar program studi mampu menghasilkan 1) kurikulum yang akuntabel mengacu KKNi dan SNPT, 2) lulusan yang memiliki kualifikasi level KKNi dan standar kompetensi guru yang

ditetapkan, dan 3) membekali lulusan program studi (sarjana/ strata 1) yang memiliki kompetensi penguasaan bidang studi, landasan keilmuan dari kegiatan mendidik, dan strategi menerapkannya secara profesional di lapangan. Demikian pula, kegiatan penyusunan kurikulum program studi tersebut dapat membantu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (LPTK) mendorong tercapainya visi pendidikan Indonesia tahun 2025.

Mas'ud (2014:8) menyimpulkan bahwa: 1) produk desain perangkat pembelajaran Biologi umum KBK berbasis KKNi telah diujicoba di kelas IA angkatan 2013 dan divalidasi dengan kategori cukup layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran kelas Bilingual program PGMIPABI/PGMIPAU; 2) produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan masih perlu diperbaiki/revisi untuk penyempurnaan hasil. Casmini (2014:143) Pengembangan kurikulum BKI merupakan kegiatan yang sangat esensial bagi upaya pemberdayaan kurikulum sebagai instrumen untuk pencapaian kompetensi lulusan dalam program studi atau jurusan BKI. Hal mendasar yang harus dilakukan adalah menerima pandangan serta saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan kurikulum yang akan diberlakukan. Oleh karena itu, sesuai dengan karakteristik kurikulum sebagaimana yang tertuang dalam rumusan profil lulusan, kompetensi, bahan kajian dan penetapan mata kuliah, struktur kurikulum serta implementasi kurikulum, evaluasi dan peninjauan kurikulum sangat perlu dilakukan dengan mengacu pada tuntutan dan kebutuhan masyarakat pengguna BKI serta stakeholder.

Solikhah (2016:20) membuktikan bahwa penyepadanan terminologi dalam KBK dan KKNi diperlukan untuk kerangka kurikulum, learning outcomes lembaga dan learning outcomes mata kuliah harus lebih dulu dirumuskan sebelum penyusunan daftar mata kuliah dan distribusinya. Selanjutnya, jumlah kredit seluruh program and kredit per semester ditentukan. Kurikulum hasil pengembangan ini sudah mempertimbangkan jaminan kualitas dan bisa diadopsi untuk kegunaan Prodi.

Dari beberapa uraian hasil penelitian terdahulu maka diperoleh bahwa kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu kurikulum harus selalu dikembangkan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau perkuliahan dan peraturan yang berlaku. Di Indonesia berlaku kurikulum berorientasi KKNi untuk lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan kurikulum di universitas atau perguruan tinggi, khususnya pada penelitian ini dilakukan pengembangan kurikulum berorientasi KKNi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum berorientasi KKNi yang dikembangkan pada penelitian ini sangat layak digunakan pada pembelajaran di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan bahwa: produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pengembangan kurikulum berorientasi KKNi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Produk yang telah dikembangkan tersebut diuji kepada validasi ahli untuk mengetahui kelayakan produk. Dari rata-rata penilaian validator ahli diperoleh persentase sebesar 92,59% dengan kategori produk sangat valid dan sangat layak. Sehingga kurikulum berorientasi KKNi yang dikembangkan pada penelitian ini sangat layak diterapkan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Hal tersebut dikarenakan Kurikulum berorientasi KKNi yang dikembangkan telah memenuhi standar nasional dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan perangkat perkuliahan berupa Rencana Perkuliahan Semester.

Adapun beberapa saran dari penulis adalah sebagai berikut: (1) Kepada dosen yang akan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis KKNi agar menyesuaikan capaian pembelajaran mata kuliah dengan capaian prodi yang telah ditetapkan; (2) Bagi peneliti

lainnya yang akan melakukan penelitian pengembangan, sebaiknya produk yang dikembangkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh subjek penelitian dan dilakukan pada tempat penelitian yang mempunyai fasilitas, media, serta pihak-pihak yang mendukung penelitian; dan (3) Apabila peneliti lain melakukan penelitian dengan model dan instrumen yang sama namun sampel penelitiannya berbeda, maka kecenderungan hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini dan diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Rahmawati, L.E. SNPT and KKNI Based Curriculum Organization. The Program and Fun Education Seminar, 2015. ISSN: 978-602-361-045-7.
- Bobbit, F. 1918. *The Curriculum*. Boston: Houghton Mifflin.
- Casmini. Evaluasi dan Peninjauan Kurikulum BKI Berbasis KKNI. *Jurnal Hisbah*, Vol. 1 (1) Juni 2014.
- Damanik, M Ridha S dan Deny S. (2016), Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Karakter pada Ranah Keterampilan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8 (2): 88-94
- Gall, M.D., Gall, J.P., Borg, W.R. 2003. *Educational Research, An Introduction (Seventh Ed)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mas'ud, A. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) Berbasis KKNI di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Khairun. *Jurnal Pena Sains*, Vol. 1 (1) April 2014. ISSN: 2407-2311.
- Otaya, L.G. Pengembangan Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis KKNI Dalam Keterserapan Lulusan Pada Dunia Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam TADBIR*, Vol. 2 (1) Februari 2014.
- Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang SNPT.
- Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Saragih, H, (2016), Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8 (2): 114-122
- Schubert, W.H. 1986. *Curriculum: Perspective, Paradigm, and Possibility*. New York: Macmillan Publishin Co.
- Solikhah, I. Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris Berbasis KKNI. *Jurnal Konstruktivisme*, Vol. 8 (1) Januari 2016.
- Sudjana, N. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2 (1): 192-203
- _____, (2017), Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017*, Hal. 530-534
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Pasal 18-20, 33(1-2), 35(1-2))